



## **Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pemupukan di SMK Negeri 1 Bawen**

**Fina Muftihah Dzulqoh<sup>1(\*)</sup>, Atip Nurwahyuningsih<sup>2</sup>, Zanny Varah Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 – Dr. Cipto, Semarang

<sup>3</sup>SMK N 1 Bawen, Jl. Kartini Bawen No.119, Kabupaten Semarang

### **Abstract**

Received : 31 Des 2024  
Revised : 27 Mar 2025  
Accepted : 23 Mei 2025

This study aims to analyze the implementation of Pancasila Student Profile through *Problem-Based Learning* (PBL) model on fertilization material at SMK Negeri 1 Bawen. The PBL model is used to provide active learning experiences to students by presenting real problems as a starting point for learning. Through a descriptive qualitative approach, this research reveals how the six dimensions of the Pancasila Student Profile - faith and piety in God Almighty, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creativity - are integrated in the steps of PBL, from problem orientation to process evaluation. The results showed that PBL was effective in shaping students' character according to Pancasila values while improving students' understanding of fertilization material. This study recommends the application of PBL in other subjects to support the strengthening of student character.

**Keywords:** *Problem-Based Learning*; fertilization; character education.

(\*) Corresponding Author: [muftihahfina@gmail.com](mailto:muftihahfina@gmail.com)

**How to Cite:** Dzulqoh, F M., Nurwahyuningsih, A, & Maulida, Z V. (2025). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pemupukan di SMK Negeri 1 Bawen. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (1): 177-182.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan generasi yang produktif, kreatif dan berdaya saing global. Pendidikan di Indonesia masih sangat perlu untuk menguatkan pengembangan kompetensi yang diperlukan pada pembelajaran abad 21 ini. Kompetensi yang diperlukan tersebut dibangun dari proses belajar yang intensif, pada hal ini peserta didik diberi peluang untuk mengeksplorasi konsep kemudian mengembangkan wawasan yang lebih luas.

Peningkatan kualitas pendidikan hingga kini terus dilakukan, sehingga dilakukan berbagai upaya untuk mewujudkan generasi yang berdaya saing global. Upaya Pemerintah melalui Kemendikbudristek telah memperkenalkan program kurikulum merdeka, yang memberikan peluang untuk peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan profil peserta didik dengan menanamkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam setiap sila Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan. Salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMK Negeri 1 Bawen. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka difokuskan pada upaya pembentukan karakter siswa yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum memberikan peluang lebih luas kepada peserta didik dalam belajar, serta memberikan kemerdekaan pada peserta didik dalam berpikir tidak terkecuali peserta didik di lingkungan SMK. Kerangka kurikulum merdeka memuat Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, Tenaga kerja di masa depan lebih mampu menentukan tujuannya dan mencari kepuasan pribadi dalam pekerjaannya, agar dapat mencapai kesuksesan dalam lingkungan kerja masa depan. Karakter yang diharapkan dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif.

Pembelajaran paradigma baru memperkenalkan satu konsep berupa Profil pelajar pancasila yang berperan sebagai pedoman dan panduan dalam menentukan kebijakan serta pembaharuan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Termasuk di



dalamnya proses pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila merupakan makna dari tujuan pendidikan nasional serta sebagai sumber acuan utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi Profil Pelajar Pancasila diharapkan akan mewujudkan individu yang cerdas, berpotensi tinggi dan berkarakter serta mampu dalam menjawab tantangan abad 21 serta menanamkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam pancasila sebagai ideologi negara kita. Secara konsisten nantinya akan dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang tahun 1945. Keenam dimensi tersebut saling terhubung satu sama lain dan saling memperkuat, karenanya dalam usaha menciptakan profil pelajar pancasila yang utuh memerlukan perkembangan dari keenam aspek tersebut. Usaha dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi antara kegiatan pada pendidikan formal melalui proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL).

*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang biasa disebut dengan PBL. Model pembelajaran ini salah satu model inovatif yang dapat memberikan pembelajaran yang aktif kepada peserta didik. Model ini juga berpusat kepada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik kepada berbagai masalah nyata yang dekat dengan kehidupannya. Pembelajaran berbasis masalah sebagai seperangkat model mengajar dengan menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis untuk pemecahan masalah, materi, dan pengetahuan diri. Model pembelajaran PBL fokus pada penggunaan masalah sebagai langkah awal dalam mendapatkan pengetahuan baru (Rahmah, N., & Fitria, I. (2022).

Landasan teori dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah kolaborativisme, yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan mereka dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dan informasi baru yang diperoleh melalui interaksi dengan individu lain. Hal ini menunjukkan pergeseran dalam proses pembelajaran, dari sekadar transfer informasi antara fasilitator dan peserta didik menjadi proses konstruksi pengetahuan yang bersifat baik sosial maupun individual Kolaborasi sangat penting karena dalam dunia kerja, kemampuan bekerja dalam tim sangat diperlukan. Oleh karena itu, dalam PBL, informasi dibagikan di antara anggota kelompok untuk dikerjakan secara kolaboratif. Selain itu, PBL juga berlandaskan pada paham konstruktivisme, yang menyatakan bahwa individu hanya dapat memahami suatu hal melalui konstruksi pengetahuan mereka sendiri (Esema, *et al.*, 2012).

Kunci penting dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini terdapat pada implementasi masalah yang akan mendorong dan memandu selama proses belajar berlangsung. *Problem Based Learning* dilakukan dengan membentuk kelompok kecil (7-10 orang) yang diarahkan oleh seorang guru yang berperan sebagai fasilitator. Langkah-langkah dalam model pembelajaran PBL yakni, 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Pengorganisasian peserta didik, 3) membimbing penyelidikan baik perorangan maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) Menganalisis dan melakukan evaluasi proses pemecahan masalah (Taufik, 2012)

Pembelajaran materi pemupukan pada program keahlian Agribisnis Tanaman merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu memperdalam pemahaman dan menghubungkan konsep. Pemahaman konsep sendiri penting bagi peserta didik dalam mendefinisikan dan mengoneksikan konsep sehingga peserta didik dapat menjelaskan permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari (Khairaty *et al.*, 2018). Selain itu kebutuhan dalam menghubungkan konsep teori dan praktik yang akan membuat peserta didik memahami konsep pemupukan secara mendalam dan relevan dalam konteks kehidupan nyata.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila memerlukan adanya pembentukan dan penguatan pendidikan khususnya karakter bagi para pelajar. Kemendikbud telah mengambil Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini termuat dalam Rencana



Strategis tahun 2020-2024. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila diupayakan melalui pengintegrasian dengan kegiatan pendidikan formal salah satunya melalui model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian yang akan menganalisis penerapan *Problem Based Learning* dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran pemupukan di SMK Negeri 1 Bawen.

**METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ibnu dalam Tanjung (2021) Penelitian Kualitatif merupakan penelitian di mana data yang digunakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif akan menghimpun informasi sesuai dengan adanya fakta di lapangan (Arikunto, 2012 dalam Handayani et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen pada bulan November 2024. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah peserta didik pada kelas XI ATP A SMK Negeri 1 Bawen. Pada tahap observasi peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek penelitian yang diamati. Teknik Sampling pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis naratif dengan instrumen yang digunakan yakni lembar observasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dapat diterapkan sebagai upaya pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara langsung sehingga dapat membiasakan peserta didik untuk terampil dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui serta menemukan solusi dari permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok. Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada model Pembelajaran *Problem-Based Learning* pada Pembelajaran Pemupukan di SMK Negeri 1 Bawen dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel 1 memperlihatkan hubungan antara keenam komponen Profil Pelajar Pancasila dengan sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tabel 1. Hubungan Komponen Profil Pelajar Pancasila dengan Langkah-Langkah *Problem Based Learning*.

Komponen Profil Pelajar Pancasila	Sintaks <i>Problem-Based Learning</i> (PBL)	Penerapan
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Orientasi Peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Peserta didik didorong untuk berpikir melalui persepsi yang diberikan oleh guru tentang cara bersyukur atas diri sendiri dan lingkungan ciptaan Tuhan. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk memahami masalah terkait pemupukan di lingkungan sekitar, sementara guru mengatur proses pembelajaran mereka.
Berkebinekaan global	Penyelidikan individu ataupun kelompok	Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan LKPD. Kelompok tersebut terdiri dari peserta didik yang dipilih secara acak. Selama diskusi, peserta didik saling menghargai pendapat satu sama lain.



Komponen Profil Pelajar Pancasila	Sintaks <i>Problem-Based Learning</i> (PBL)	Penerapan
Bergotong royong	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Peserta didik dan anggota kelompok bersama-sama mendiskusikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD dan mencari sumber rekomendasi pemupukan yang tepat untuk tanaman.
Mandiri	Penyelidikan individu	Peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan bagian tugas yang telah ditentukan dalam kelompok.
Bernalar kritis	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Peserta didik menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD dan menganalisis lagi hasil pekerjaan yang telah mereka buat.
Kreatif	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik dan anggota kelompok melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas secara kreatif dan inovatif. Setelah itu, peserta didik bersama guru melakukan evaluasi pada hasil presentasi yang telah disampaikan di kelas.

### **Pembahasan**

Aspek pertama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Terkait dengan sintaks pada PBL yakni orientasi peserta didik pada masalah, pengorganisasian peserta didik untuk belajar. Peserta didik didorong untuk berpikir dari apersepsi yang diberikan mengenai rasa syukur terhadap diri sendiri dan lingkungan yang telah diciptakan oleh tuhan, kemudian peserta didik diorientasikan kepada masalah kesuburan tanah di lingkungan sekitar yang terkait dengan pemupukan. Kemudian guru melakukan pengorganisasian peserta didik untuk belajar bahwa pemupukan yang tepat akan menjaga kondisi lingkungan ciptaan yang harus senantiasa dijaga kelestariannya.

Aspek kedua yakni berkebinekaan global, berhubungan dengan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) yakni penyelidikan individu maupun kelompok. Purnawanto (2022), menuliskan bahwa Aspek berkebhinekaan global memuat elemen mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dan berkeadilan sosial. Pada sintak PBL bagian penyelidikan individu maupun dilakukan dalam kelompok, peserta didik secara berkelompok akan mengerjakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh guru. Kelompok peserta didik dibentuk secara acak. Hal ini menjadikan peserta didik lebih menghargai masing-masing pendapat. Pada materi pemupukan, peserta didik berdiskusi mengenai jenis tanaman dan perhitungan dosis pupuk yang direkomendasikan pada tanaman tersebut.

Aspek ke tiga yakni bergotong royong. Bergotong royong berarti kolaborasi, adanya kepedulian dan berbagi. Kegiatan ini berhubungan dengan sintaks dari model pembelajaran PBL yakni mengembangkan dan menyajikan hasil. Peserta didik dan anggota kelompoknya secara bersama-sama akan mendiskusikan permasalahan kemudian mencari solusi mengenai jumlah dosis pupuk yang direkomendasikan untuk tanaman tersebut agar pemupukan yang dilakukan adalah pemupukan yang berimbang dengan menerapkan prinsip pemupukan 4T. Lubaba, M. N., & Alfiansyah,



I. (2022) menyatakan kemampuan gotong royong sebagai kemampuan melakukan kegiatan secara bersama sama dengan sukarela dengan tujuan agar kegiatan berlangsung lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada aspek gotong royong yakni kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

Aspek keempat yakni mandiri. Aspek ini berkaitan dengan sintaks model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada bagian penyelidikan individu. Peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan dalam kelompok. Pada kegiatan pembelajaran pemupukan ini peserta didik berdiskusi dalam kelompok, tetapi juga dibagi tanggung jawab masing-masing individu seperti mencari sumber, mencatat, dan menghitung kebutuhan pupuk pertanaman. Melalui pembagian tanggung jawab ini, peserta didik akan memiliki pemahaman diri, situasi yang dihadapi dan regulasi diri.

Aspek kelima yakni bernalar kritis. Aspek ini terkait dengan sintak pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada bagian mengembangkan dan menyajikan hasil. Bernalar Kritis ketika Peserta didik menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD dan menganalisis kembali hasil pekerjaan yang telah mereka buat. Lilihata *et al.*, (2023), mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki nalar kritis dan mandiri akan mampu memproses informasi kualitatif ataupun kuantitatif secara objektif, menghubungkan berbagai potongan informasi, menganalisis informasi, melakukan evaluasi, dan menarik kesimpulan. Memperoleh dan memproses informasi dan ide, melakukan menganalisis dan melakukan evaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta membuat keputusan adalah semua bagian dari penalaran kritis.

Aspek keenam pada Profil Pelajar Pancasila yaitu mampu berpikir kreatif. Aspek ini terkait dengan sintaks pada model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) yaitu menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap masalah. Peserta didik pada langkah ini mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan cara yang kreatif dan inovatif. Setelah itu, peserta didik bersama guru mengevaluasi hasil presentasi yang telah disampaikan di kelas. Peserta didik dengan berpikir kreatifnya akan mampu menciptakan sesuatu yang bermakna, bermanfaat dan memberikan dampak pada sekitarnya. Sebagaimana penelitian Sulastri *et al.*, (2022) memaparkan bahwa peserta didik yang kreatif akan mampu untuk memodifikasi, menghasilkan pembaharuan dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya demi meningkatkan kemampuan diri.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran pemupukan akan membuat peserta didik memiliki kecakapan dalam kerja sama baik dalam diskusi kelompok maupun di luar itu, mendengarkan dan menghargai pendapat teman, mencatat hasil yang didiskusikan, bersikap kritis terhadap berbagai literatur, belajar secara mandiri serta mampu menggunakan sumber belajar secara efektif. Menurut Glazer dalam Suarsani (2019), Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menekankan bahwa belajar adalah bagian dari proses yang melibatkan pemecahan masalah nyata dan kemampuan dalam berpikir kritis pada konteks yang sebenarnya. Melalui model pembelajaran ini peserta didik akan mendapatkan pengalaman untuk menyelesaikan masalah pada lingkungan yang nyata dengan menekankan pada komunikasi, bekerja sama, serta memanfaatkan berbagai sumber yang ada untuk menyusun ide kreatif dan mengembangkan sikap terampil dalam menganalisis.

Pembelajaran Pemupukan dengan menggunakan model ini menyajikan permasalahan sebagai bahan belajar, sebagai titik awal untuk memulai pembahasan, melakukan analisis sebagai usaha untuk pemecahan masalah dalam proses pembelajaran pemupukan, yang dilaksanakan pada kelas XI ATP A di program keahlian Agribisnis Tanaman SMK negeri 1 Bawen. Permasalahan yang ditemui selama pembelajaran adalah permasalahan yang nyata dan dekat dengan peserta didik. Sesuai dengan karakteristik permasalahan yang menjadi ciri dari model pembelajaran ini. Sebagaimana dipaparkan oleh Khuroidah, U, & Yuswanti A. W, (2013) dalam Andayani *et al.*, (2023), yang menyebutkan ciri tersebut yang pertama adalah permasalahan yang digunakan sebaiknya adalah permasalahan nyata, sehingga dapat



mengembangkan peserta didik dalam pemecahan masalahnya tersebut. kedua permasalahan yang disajikan adalah permasalahan yang bermakna sehingga peserta didik akan mempelajarinya dengan serius. Ketiga permasalahan yang disajikan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), pada materi pemupukan di SMK Negeri 1 Bawen dapat dilaksanakan dengan baik. Secara keseluruhan, enam aspek Profil Pelajar Pancasila termuat dalam langkah-langkah model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) yang digunakan. Aspek tersebut termuat dalam orientasi peserta didik terhadap masalah, penyelidikan, berdiskusi, presentasi, sampai dengan tahap mengevaluasi. Saran untuk adanya penelitian lebih lanjut, pada materi lain dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Guru berperan sebagai fasilitator memiliki peranan penting dalam memaksimalkan setiap proses implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. (2012). *Problem-Based Learning*. *Satya Widya*, 28(2), 167-174.  
DOI: <https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i2.p167-174>
- Handayani, R., Minarti, I. B., Mulyaningrum, E. R., & Sularni, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 518-525.  
DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2965>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. 1-37
- Khairaty, N. I., Taiyeb, A. M., & Hartati, H. (2018). Identifikasi miskonsepsi peserta didik pada materi sistem peredaran darah dengan menggunakan three-tier test di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bontonompo. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 6(1), 7-13.  
DOI: <https://doi.org/10.26858/jnp.v6i1.6037>
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital. *Didaxe*, 4(1), 511-523.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. DOI: <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Suarsani, G.A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Kimia dengan Materi Pokok Kimia Unsur Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *JP2*, Vol. 2, No. 1.
- Rahmah, N., & Fitria, I. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis diskusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMK negeri alu kab polewali mandar sulawesi barat. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 203-212.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
- Taufik. (2012). Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* di Program Studi Pendidikan Biologi PMIPA Universitas Jambi. *Jurnal BIDIK*, 1(1), 16-21.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.  
DOI: <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>